

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Dengan rancangan eksperimen single subject research (penelitian subjek tunggal), yaitu memfokuskan data individu sebagai sampel penelitian dan mengukur seberapa besar pengaruh suatu perlakuan terhadap perilaku sasaran yang dilakukan secara berulang-ulang dan periode waktu tertentu. Menurut Sunanto, dkk (2006, hlm. 59) penelitian *Single Subject Research* (SSR) yaitu penelitian subjek dengan prosedur penelitian yang menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh atas intervensi yang diberikan terhadap perubahan tingkah laku. Metode penelitian SSR merupakan penelitian yang memodifikasi perilaku manusia dengan memberikan stimulus tertentu. Perilaku yang akan dimunculkan dalam modifikasi perilaku disebut dengan target behavior.

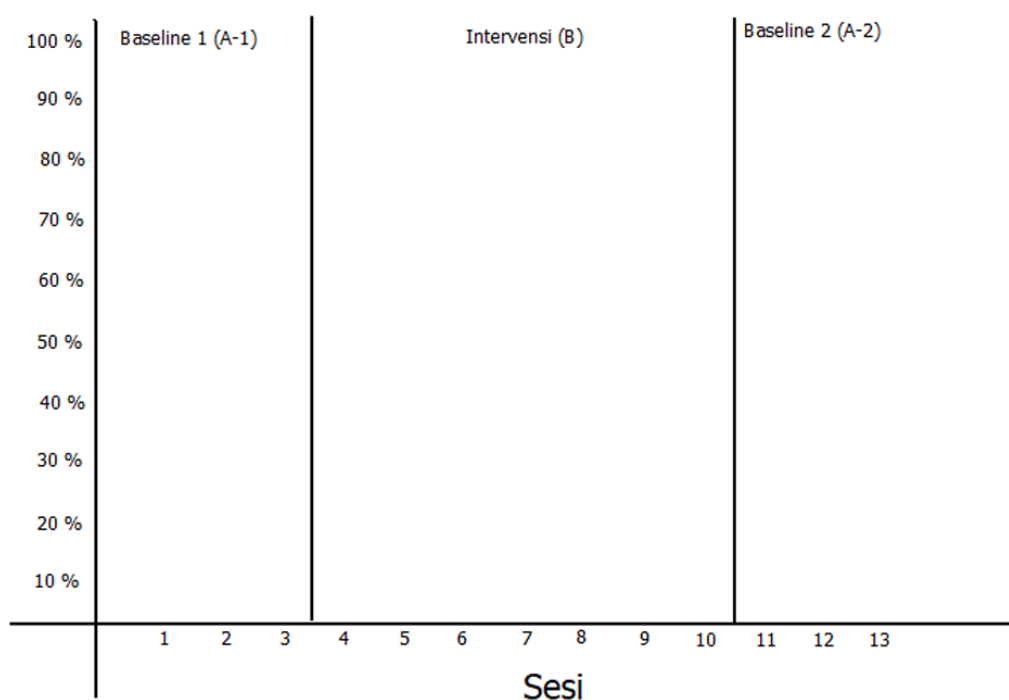
Tujuan dari penelitian *single subject research* (SSR) yaitu: 1) mencari jawaban atas suatu masalah, 2) melihat hasil analisis subjek yang dilakukan perlakuan (*treatment*) dan target behavior yang diukur secara berulang-ulang dengan periode tertentu, 3) melihat hasil analisis perilaku subjek yang diberikan perlakuan (*treatment*).

#### 3.2 Desain Penelitian

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, yaitu desain penelitian yang dikembangkan dari desain dasar A-B, dimana kondisi baseline diulang kembali setelah intervensi dilakukan. Desain ini menunjukkan adanya hubungan kausalitas (sebab-akibat) diantara variabel terikat dan variabel

bebas. Sunanto, dkk (2006, hlm. 33) mengatakan bahwa desain ini memiliki keunggulan dibandingkan desain A-B, yaitu dimana penarikan kesimpulan atas hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat hasilnya lebih kuat daripada desain A-B.

Prosedur pada desain ini tidak jauh berbeda dengan desain A-B. Target behavior pada desain ini diukur secara berulang dalam tiga tahapan, yaitu: 1) Kondisi baseline (A), 2) Kondisi intervensi (B), 3) Kembali ke kondisi semula (baseline A2).



Gambar 3. 1 Desain A-B-A

Adapun penjelasan dari desain A-B-A yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. A-1= Baseline-1

Baseline (A-1) adalah kondisi awal ketrampilan siswa sebelum mendapat intervensi, adapun langkah-langkah pengambilan data pada baseline-1 adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mempraktikkan cara membersihkan area genital secara mandiri tanpa bantuan.

- b. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan siswa dalam membersihkan area genital menggunakan alat ukur (instrumen penelitian tes *Personal Hygiene Genitalia*) sampai kecenderungan arah dan level menjadi stabil.
2. B = Intervensi
- Intervensi adalah kondisi siswa ketika diberikannya perlakuan (*treatment*) yaitu dengan menggunakan teknik shaping. Langkah-langkah pengambilan data pada fase ini adalah sebagai berikut:
- a. Siswa diberikan contoh oleh peneliti cara membersihkan penis, area bokong, dan cara memakai celana dalam sampai siswa dapat memahami hal tersebut.
  - b. Siswa mempraktikkan cara membersihkan penis, area bokong, dan cara memakai celana dalam sesuai dengan instrumen tes *Personal Hygiene Genitalia*
  - c. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan siswa dalam membersihkan penis, area bokong, dan memakai celana dalam dengan menggunakan alat ukur (instrumen penelitian tes *Personal Hygiene Genitalia*) sampai kecenderungan arah dan level menjadi stabil.
3. A-2 = Baseline-2
- Baseline-2 merupakan pengulangan kondisi dari baseline-1. Siswa mempraktikkan cara membersihkan area genital secara mandiri tanpa bantuan. Pengaruh teknik shaping terhadap kegiatan membersihkan alat genital akan terlihat dari perubahan antara baseline-1 dan baseline-2. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:
- a. Siswa mempraktikkan cara membersihkan area genital secara mandiri tanpa bantuan.
  - b. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan siswa dalam membersihkan penis, area bokong, dan memakai celana dalam dengan menggunakan alat ukur (instrumen penelitian tes *Personal Hygiene Genitalia*) sampai kecenderungan arah dan level menjadi stabil.

### 3.3 Tempat dan Subjek Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Satria Galdin yang beralamat di jalan Moch. Ramdhan, Kp. Loa Kerak Desa Mekarsari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat.

#### 3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini yaitu satu orang siswa tunagrahita di SLB Satria Galdin. Anak tersebut berjenis kelamin laki-laki dan berusia 15 tahun. Subjek belum mampu membersihkan alat reproduksinya sendiri dengan mandiri, ia masih sangat memerlukan bantuan dari orang tua dan guru pada saat ingin buang air kecil dan besar. Hal ini pun menjadi hambatan anak dalam proses pembelajaran karena terkadang anak ingin buang air pada saat kegiatan belajar mengajar dan anak memerlukan bantuan orang tua atau guru untuk pergi ke kamar mandi. Secara tidak langsung anak dapat mengganggu siswa lain ketika pelaksanaan belajar mengajar.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Adapun dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel Intervensi (Teknik Shaping) dan variabel Target Behavior (Kemandirian Personal Hygiene Genitalia).

#### 3.4.1 Teknik Shaping

Teknik Shaping merupakan suatu prosedur yang dapat digunakan untuk membentuk suatu perilaku yang belum pernah ditampilkan oleh individu di dalam modifikasi perilaku. Di dalam shaping pembentukan perilaku baru dilakukan dengan cara memberikan *reinforcement* pada setiap tahapan perilaku sehingga semakin lama semakin mendekati target perilaku yang diinginkan. Teknik shaping merupakan salah satu teknik dari pendekatan behavioral. Pendekatan behavioral adalah metode ilmiah dalam bidang psikoterapi yaitu dengan cara memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan, sehingga terjadi proses belajar untuk suatu perubahan tingkah laku. Pendekatan behavioral itu sendiri pada dasarnya secara inklusif memuat beberapa teknik yang cocok untuk diterapkan, salah satunya adalah teknik shaping. Strategi pembelajaran shaping ini dikembangkan melalui modifikasi tingkah laku dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita yang digunakan untuk mengubah pola perilakunya. Pendekatan ini dikembangkan dari pengajaran

berprogram dan prinsip *operant conditioning*. Menurut Munawaroh (2019) *Operant conditioning* atau pengkondisian operan adalah suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. Menurut Anggriana (2018) langkah-langkah pelaksanaan dalam teknik Shaping yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan target perilaku spesifik yang akan dicapai.
- b. Tentukan bersama jenis *reinforcement* positif yang akan digunakan
- c. Membuat perencanaan dengan membuat tahapan pencapaian perilaku, mulai dari awal perilaku sampai perilaku akhir misalnya dari menunda-nunda mengerjakan tugas jadi lebih sering mengerjakan tugas.
- d. Perencanaan dapat dimodifikasi selama berlangsungnya program shaping
- e. Penetapan waktu pemberian *reinforcement* pada setiap tahap program, beberapa kali percobaan perilaku target dalam satu tahap.

### 3.4.2 Kemandirian Personal Hygiene Genitalia

Kemandirian *Personal Hygiene Genitalia* merupakan perilaku anak dalam menjaga kebersihan alat reproduksi tanpa membutuhkan bantuan dari pihak lain seperti orang tua dan guru. Kebersihan genitalia atau personal hygiene genitalia merupakan perawatan yang meliputi kebersihan genitalia yang dilakukan diri sendiri. Personal hygiene genitalia merupakan upaya menegakkan kebersihan penis yang cukup baik untuk membantu mencegah terjadinya infeksi pada organ genitalia. Kebersihan daerah genitalia sering diabaikan oleh anak-anak usia sekolah, karena salah satu perkembangan motorik anak usia sekolah adalah selalu terburu-buru. Anak-anak terkadang buang air kecil sembarangan, buang air kecil di celana dan tempat tidur sehingga urin membasahi tubuhnya, saat anak bermain seringkali anak menyentuh kotoran dengan tangan dan kakinya. Hal tersebut dapat mengakibatkan masalah kesehatan pada penis dan organ reproduksi. Iritasi, infeksi dan bau yang tidak sedap merupakan beberapa kondisi yang dapat terjadi apabila terjadi kegagalan dalam personal hygiene genitalia.

Menurut Sulistyowati (2021, hlm. 34) Anak laki-laki perlu menerapkan praktik untuk menjaga personal hygiene genitalia berupa: Mencuci dan mengeringkan penis. Anak laki-laki sebaiknya membersihkan organ genitalia

menggunakan air bersih dan sabun setelah buang air. Kemudian membersihkan dan mengeringkan skrotum. Skrotum cenderung mudah kotor dibandingkan penis karena posisinya yang berdekatan dengan rektum. Membersihkan area di antara bokong. Mengganti celana dalam sebanyak dua kali dalam sehari untuk menjaga kebersihan. Setelah membersihkan organ genitalia, sebaiknya anak mencuci tangan menggunakan sabun dengan cara yang tepat.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, target behavior dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membersihkan organ genitalia setelah buang air kecil
  - a. Menyatakan /merasakan bahwa ia ingin buang air kecil kemudian berjalan menuju toilet
  - b. Membuka pintu toilet dan masuk kedalam toilet menggunakan kaki kiri terlebih dahulu
  - c. Membuka pintu toilet dan masuk kedalam toilet
  - d. Menutup pintu toilet
  - e. Mengunci pintu toilet
  - f. Melepas celana dengan membuka kancing dan resleting celana
  - g. Menurunkan celana hingga lutut
  - h. Menurunkan celana dalam hingga lutut
  - i. Berjongkok di atas kloset
  - j. Mengeluarkan urine
  - k. Memastikan semua urine telah keluar sepenuhnya
  - l. Mengelap lubang penis untuk membersihkan urine yang tersisa
  - m. Mengambil gayung menggunakan tangan kanan
  - n. Mengambil air dengan gayung
  - o. Membersihkan kemaluan dengan mengarahkan gayung ke arah depan kemaluan
  - p. Gunakan sabun untuk membersihkan penis.
  - q. Bilas penis menggunakan air bersih dan pastikan tidak ada sisa-sisa sabun yang menempel.
  - r. Menyiram ke arah kloset dengan gayung hingga bersih kembali
  - s. Berdiri dan turun dari kloset untuk memastikan kloset benar-benar bersih

- t. Memastikan penis sudah benar-benar kering
  - u. Mengenakan celana dalam dengan menarik celana dalam ke atas hingga pinggang
  - v. Mengenakan celana dengan menarik celana hingga ke atas pinggang
  - w. Mengancingkan dan men-resleting celana.
2. Mencuci tangan setelah membersihkan alat kelamin
    - a. Basahi seluruh tangan dengan air bersih mengalir
    - b. Tuangkan sabun ke telapak tangan
    - c. Gosok sabun ke telapak, punggung tangan dan sela jari
    - d. Bilas tangan dengan air bersih mengalir
    - e. Keringkan tangan dengan handuk/tisu atau keringkan dengan diangin-anginkan
  3. Mengganti celana dalam
    - a. Ambil celana dalam di lemari/tempat menyimpan celana dalam
    - b. Pastikan celana dalam sudah menghadap kedepan
    - c. Masukkan kaki kanan terlebih dahulu ke lubang kaki kanan pada celana dalam
    - d. Masukkan kaki kiri ke lubang kaki kiri pada celana dalam
    - e. Tarik celana dalam hingga ke atas pinggang
    - f. Pastikan posisi penis sudah nyaman di dalam celana dalam

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen observasi yang disusun sesuai dengan aspek-aspek apa saja yang hendak dicapai oleh peneliti (target behavior). Penggunaan instrumen dilakukan untuk mengetahui progress yang telah dicapai oleh anak dalam aspek kemandirian *personal hygiene genitalia*.

Instrumen yang dibuat pada penelitian ini adalah instrumen tes perbuatan yang didalamnya berisi butir penilaian peserta didik dalam melakukan kegiatan *personal hygiene genitalia*. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengukur kemandirian siswa. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Membuat Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan aspek yang akan diamati dalam penelitian ini. Kisi-kisi instrumen yang dibuat dalam keterampilan dalam hal *personal hygiene* genitalia yang dibagi kepada tiga aspek yaitu membersihkan organ genitalia setelah BUANG AIR KECIL, mencuci tangan setelah membersihkan alat kelamin, dan mengganti celana dalam. Adapun kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1  
*Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemandirian Personal Hygiene Genitalia*

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1. Kemandirian Personal Hygiene Genitalia pada Tunagrahita Sedang	1.1. Membersihkan organ genitalia setelah BAK.	1.1.1. Menyatakan /merasakan bahwa ia ingin buang air kecil kemudian berjalan menuju toilet	1
		1.1.2. Membuka pintu toilet dan masuk kedalam toilet menggunakan kaki kiri terlebih dahulu	2
		1.1.3. Menutup pintu toilet dengan memutar gagang pintu	3
		1.1.4. Mengunci pintu toilet dengan memutar kunci pintu	4
		1.1.5. Melepas celana dengan membuka kancing celana	5
		1.1.6. Membuka <i>resleting</i> celana	6
		1.1.7. Menurunkan celana hingga lutut	7
		1.1.8. Menurunkan celana dalam hingga lutut	8
		1.1.9. Berjongkok di atas kloset	9
		1.1.10. Mengeluarkan urine	10
		1.1.11. Memastikan semua urine telah keluar sepenuhnya	11



		1.1.12. Mengurut/memijat batang penis untuk membersihkan urine yang tersisa	12
		1.1.13. Mengambil gayung menggunakan tangan kanan	13
		1.1.14. Mengambil air dengan gayung	14
		1.1.15. Membersihkan kemaluan dengan mengarahkan gayung ke arah depan kemaluan	15
		1.1.16. Menyimpan gayung	16
		1.1.17. Menggunakan sabun untuk membersihkan penis.	17
		1.1.18. Mengambil gayung untuk membilas penis menggunakan air bersih dan pastikan tidak ada sisa-sisa sabun yang menempel.	18
		1.1.19. Mengelap penis dengan handuk/tisu	19
		1.1.20. Memastikan penis sudah benar-benar kering	20
		1.1.21. Berdiri untuk mengenakan celana dalam	21
		1.1.22. Mengenakan celana dalam dengan menarik celana dalam ke atas hingga pinggang	22
		1.1.23. Mengenakan celana dengan menarik celana hingga ke atas pinggang	23
		1.1.24. Mengancingkan celana	24
		1.1.25. Menutup resleting celana	25
	1.2.Mencuci tangan setelah membersihkan alat kelamin	1.2.1. membasahi seluruh tangan dengan air bersih mengalir	26
		1.2.2. menuangkan sabun ke telapak tangan	27

		1.2.3. menggosok sabun ke telapak, punggung tangan dan sela jari	28
		1.2.4. membilas tangan dengan air bersih mengalir	29
		1.2.5. megeringkan tangan dengan handuk/tisu atau keringkan dengan diangin-anginkan	30
	1.3.Mengganti celana dalam	1.3.1. mengambil celana dalam di lemari/tempat menyimpan celana dalam	31
		1.3.2. memastikan celana dalam sudah menghadap kedepan	32
		1.3.3. memasukan kaki kanan terlebih dahulu ke lubang kaki kanan pada celana dalam	33
		1.3.4. memasukan kaki kiri ke lubang kaki kiri pada celana dalam	34
		1.3.5. menarik celana dalam hingga ke atas pinggang	35
		1.3.6. memastikan posisi penis sudah nyaman di dalam celana dalam	36

### 3.5.2 Membuat Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan dalam mengukur kemandirian personal hygiene genitalia. Pembuatan butir instrumen pada penelitian ini merupakan pengembangan dari aspek serta indikator yang akan diamati, dengan jumlah instrumen sebanyak 34 butir instrumen. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2  
*Instrumen Penelitian Kemandirian Personal Hygiene Genitalia*

Aspek	Indikator	Skor yang diperoleh	
		0	1
1.1.Membersihkan organ genitalia setelah BAK.	1.1.1. Menyatakan /merasakan bahwa ia ingin buang air kecil kemudian berjalan menuju toilet		
	1.1.2. Membuka pintu toilet dan masuk kedalam toilet menggunakan kaki kiri terlebih dahulu		
	1.1.3. Menutup pintu toilet dengan memutar gagang pintu		
	1.1.4. Mengunci pintu toilet dengan memutar kunci pintu		
	1.1.5. Melepas celana dengan membuka kancing celana		
	1.1.6. Membuka <i>resleting</i> celana		
	1.1.7. Menurunkan celana hingga lutut		
	1.1.8. Menurunkan celana dalam hingga lutut		
	1.1.9. Berjongkok di atas kloset		
	1.1.10. Mengeluarkan urine		
	1.1.11. Memastikan semua urine telah keluar sepenuhnya		
	1.1.12. Mengurut/memijat batang penis untuk membersihkan urine yang tersisa		
	1.1.13. Mengambil gayung menggunakan tangan kanan		

	1.1.14. Mengambil air dengan gayung		
	1.1.15. Membersihkan kemaluan dengan mengarahkan gayung ke arah depan kemaluan		
	1.1.16. Menyimpan gayung		
	1.1.17. Menggunakan sabun untuk membersihkan penis.		
	1.1.18. Mengambil gayung untuk membilas penis menggunakan air bersih dan pastikan tidak ada sisa-sisa sabun yang menempel.		
	1.1.19. Mengelap penis dengan handuk/tisu		
	1.1.20. Memastikan penis sudah benar-benar kering		
	1.1.21. Berdiri untuk mengenakan celana dalam		
	1.1.22. Mengenakan celana dalam dengan menarik celana dalam ke atas hingga pinggang		
	1.1.23. Mengenakan celana dengan menarik celana hingga ke atas pinggang		
	1.1.24. Mengancingkan celana		
	1.1.25. Menutup resleting celana		
1.2. Mencuci tangan setelah membersihkan alat kelamin	1.2.1. Basahi seluruh tangan dengan air bersih mengalir		
	1.2.2. Tuangkan sabun ke telapak tangan		
	1.2.3. Gosok sabun ke telapak, punggung tangan dan sela jari		
	1.2.4. Bilas tangan dengan air bersih mengalir		

	1.2.5. Keringkan tangan dengan handuk/tisu atau keringkan dengan diangin-anginkan		
1.3.Mengganti celana dalam	1.3.1. Ambil celana dalam di lemari/tempat menyimpan celana dalam		
	1.3.2. Pastikan celana dalam sudah menghadap kedepan		
	1.3.3. Masukan kaki kanan terlebih dahulu ke lubang kaki kanan pada celana dalam		
	1.3.4. Masukan kaki kiri ke lubang kaki kiri pada celana dalam		
	1.3.5. Tarik celana dalam hingga ke atas pinggang		
	1.3.6. Pastikan posisi penis sudah nyaman di dalam celana dalam		

### 3.5.3 Membuat Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dibuat untuk mempermudah peneliti memberikan skor pada penelitian, serta untuk memperoleh data berdasarkan kemandirian peserta didik yang diukur. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada fase baseline-1, intervensi dan baseline-2. Hasil akhir yang diperoleh dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 3  
*Kriteria Penilaian Instrumen Personal Hygiene Genitalia*

Indikator	Butir Instrumen	Skor Butir Instrumen		Bobot Soal
		0	1	
1.1. Membersihkan organ genitalia setelah BAK.	1.1.1. Menyatakan /merasakan bahwa ia ingin buang air kecil kemudian berjalan menuju toilet	Siswa tidak mampu Menyatakan /merasakan bahwa ia ingin buang air kecil kemudian berjalan menuju toilet	Siswa mampu Menyatakan /merasakan bahwa ia ingin buang air kecil kemudian berjalan menuju toilet	1
	1.1.2. Membuka pintu toilet dan masuk kedalam toilet menggunakan kaki kiri terlebih dahulu	Siswa tidak mampu Membuka pintu toilet dan masuk kedalam toilet menggunakan kaki kiri terlebih dahulu	Siswa mampu Membuka pintu toilet dan masuk kedalam toilet menggunakan kaki kiri terlebih dahulu	1
	1.1.3. Menutup pintu toilet dengan memutar gagang pintu	Siswa tidak mampu Menutup pintu toilet dengan memutar gagang pintu	Siswa mampu Menutup pintu toilet dengan memutar gagang pintu	1
	1.1.4. Mengunci pintu toilet dengan memutar kunci pintu	Siswa tidak mampu Mengunci pintu toilet dengan memutar kunci pintu	Siswa mampu Mengunci pintu toilet dengan memutar kunci pintu	1

	1.1.5. Melepas celana dengan membuka kancing celana	Siswa tidak mampu Melepas celana dengan membuka kancing celana	Siswa mampu Melepas celana dengan membuka kancing celana	1
	1.1.6. Membuka <i>resleting</i> celana	Siswa tidak mampu Membuka <i>resleting</i> celana	Siswa mampu Membuka <i>resleting</i> celana	1
	1.1.7. Menurunkan celana hingga lutut	Siswa tidak mampu Menurunkan celana hingga lutut hingga lutut	Siswa mampu Menurunkan celana hingga lutut	1
	1.1.8. Menurunkan celana dalam hingga lutut	Siswa tidak mampu Menurunkan celana dalam hingga lutut	Siswa mampu Menurunkan celana dalam hingga lutut	1
	1.1.9. Berjongkok di atas kloset	Siswa tidak mampu Berjongkok di atas kloset	Siswa tidak mampu Berjongkok di atas kloset	1
	1.1.10. Mengeluarkan urine	Siswa tidak mampu Mengeluarkan urine	Siswa mampu Mengeluarkan urine	1
	1.1.11. Memastikan semua urine telah keluar sepenuhnya	Siswa tidak mampu Memastikan semua urine telah keluar sepenuhnya	Siswa mampu Memastikan semua urine telah keluar sepenuhnya	1
	1.1.12. Mengurut/memijat batang penis untuk	Siswa tidak mampu Mengurut/memijat	Siswa mampu Mengurut/memijat	1

	membersihkan urine yang tersisa	batang penis untuk membersihkan urine yang tersisa	batang penis untuk membersihkan urine yang tersisa	
	1.1.13. Mengambil gayung menggunakan tangan kanan	Siswa tidak mampu Mengambil gayung menggunakan tangan kanan	Siswa mampu Mengambil gayung menggunakan tangan kanan	1
	1.1.14. Mengambil air dengan gayung	Siswa tidak mampu Mengambil air dengan gayung	Siswa mampu Mengambil air dengan gayung	1
	1.1.15. Membersihkan kemaluan dengan mengarahkan gayung ke arah depan kemaluan	Siswa tidak mampu Membersihkan kemaluan dengan mengarahkan gayung ke arah depan kemaluan	Siswa mampu Membersihkan kemaluan dengan mengarahkan gayung ke arah depan kemaluan	1
	1.1.16. Menyimpan gayung	Siswa tidak mampu Menyimpan gayung.	Siswa mampu Menyimpan gayung	1
	1.1.17. Menggunakan sabun untuk membersihkan penis.	Siswa tidak mampu Menggunakan sabun untuk membersihkan penis..	Siswa mampu Menggunakan sabun untuk membersihkan penis..	1
	1.1.18. Mengambil gayung untuk membilas penis menggunakan air	Siswa tidak mampu Mengambil gayung untuk membilas penis	Siswa mampu Mengambil gayung untuk membilas penis	1



	bersih dan pastikan tidak ada sisa-sisa sabun yang menempel.	menggunakan air bersih dan pastikan tidak ada sisa-sisa sabun yang menempel.	menggunakan air bersih dan pastikan tidak ada sisa-sisa sabun yang menempel.	
	1.1.19. Mengelap penis dengan handuk/tisu	Siswa tidak mampu Mengelap penis dengan handuk/tisu	Siswa mampu Mengelap penis dengan handuk/tisu	1
	1.1.20. Memastikan penis sudah benar-benar kering	Siswa tidak mampu memastikan penis sudah benar-benar kering	Siswa mampu memastikan penis sudah benar-benar kering	1
	1.1.21. Berdiri untuk mengenakan celana dalam	Siswa tidak mampu Berdiri untuk mengenakan celana dalam	Siswa mampu Berdiri untuk mengenakan celana dalam	1
	1.1.22. Mengenakan celana dalam dengan menarik celana dalam ke atas hingga pinggang	Siswa tidak mampu Mengenakan celana dalam dengan menarik celana dalam ke atas hingga pinggang	Siswa mampu Mengenakan celana dalam dengan menarik celana dalam ke atas hingga pinggang	1
	1.1.23. Mengenakan celana dengan menarik celana hingga ke atas pinggang	Siswa tidak mampu Mengenakan celana dengan menarik celana	Siswa mampu Mengenakan celana dengan menarik celana	1

		hingga ke atas pinggang	hingga ke atas pinggang	
	1.1.24. Mengancingkan celana	Siswa tidak mampu Mengancingkan celana	Siswa mampu Mengancingkan celana	
	1.1.25. Menutup resleting celana	Siswa tidak mampu Menutup resleting celana	Siswa mampu Menutup resleting celana	
1.2. Mencuci tangan setelah membersihkan alat kelamin	1.2.1. Basahi seluruh tangan dengan air bersih mengalir	Siswa tidak mampu membasahi seluruh tangan dengan air bersih mengalir	Siswa mampu membasahi seluruh tangan dengan air bersih mengalir	1
	1.2.2. Tuangkan sabun ke telapak tangan	Siswa tidak mampu menuangkan sabun ke telapak tangan	Siswa mampu menuangkan sabun ke telapak tangan	1
	1.2.3. Gosok sabun ke telapak, punggung tangan dan sela jari	Siswa tidak mampu menggosok sabun ke telapak, punggung tangan dan sela jari	Siswa mampu menggosok sabun ke telapak, punggung tangan dan sela jari	1
	1.2.4. Bilas tangan dengan air bersih mengalir	Siswa tidak mampu membilas tangan dengan air bersih mengalir	Siswa mampu membilas tangan dengan air bersih mengalir	1
	1.2.5. Keringkan tangan dengan handuk/tisu	Siswa tidak mampu mengeringkan	Siswa mampu mengeringkan	1

	atau keringkan dengan diangin-anginkan	tangan dengan handuk/tisu atau keringkan dengan diangin-anginkan	tangan dengan handuk/tisu atau keringkan dengan diangin-anginkan	
1.3. Mengganti celana dalam	1.3.1. Ambil celana dalam di lemari/tempat menyimpan celana dalam	Siswa tidak mampu mengambil celana dalam di lemari/tempat menyimpan celana dalam	Siswa mampu mengambil celana dalam di lemari/tempat menyimpan celana dalam	1
	1.3.2. Pastikan celana dalam sudah menghadap kedepan	Siswa tidak mampu memastikan celana dalam sudah menghadap kedepan	Siswa mampu memastikan celana dalam sudah menghadap kedepan	1
	1.3.3. Masukan kaki kanan terlebih dahulu ke lubang kaki kanan pada celana dalam	Siswa tidak mampu memasukan kaki kanan terlebih dahulu ke lubang kaki kanan pada celana dalam	Siswa mampu memasukan kaki kanan terlebih dahulu ke lubang kaki kanan pada celana dalam	1
	1.3.4. Masukan kaki kiri ke lubang kaki kiri pada celana dalam	Siswa tidak mampu memasukan kaki kiri ke lubang kaki kiri pada celana dalam	Siswa mampu memasukan kaki kiri ke lubang kaki kiri pada celana dalam	1
	1.3.5. Tarik celana dalam hingga ke atas pinggang	Siswa tidak mampu menarik celana	Siswa mampu menarik celana	1

		dalam hingga ke atas pinggang	dalam hingga ke atas pinggang	
	1.3.6. Pastikan posisi penis sudah nyaman di dalam celana dalam	Siswa tidak mampu memastikan posisi penis sudah nyaman di dalam celana dalam	Siswa mampu memastikan posisi penis sudah nyaman di dalam celana dalam	1

### 3.5.4 Uji Validitas Instrumen

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang telah dibuat kemudian diuji validitasnya. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas isi berupa expert judgment. Instrumen yang telah dikembangkan tentang aspek-aspek yang akan diukur, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli dan diukur tingkat kevalidan dari instrumen dengan jumlah minimal tiga orang ahli pada bidang pendidikan khusus, yaitu oleh satu orang dosen pendidikan khusus, dan dua guru yang mengajar di SLB Satria Galdin.

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan tingkat validitas dari instrumen yang telah dibuat sebelum dilakukan penelitian. Setiap ahli menilai butir instrumen mengenai penggunaan teknik analisis tugas dalam keterampilan memakai baju berkancing, apakah sudah layak atau tidak untuk digunakan pada penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Hasil judgment dihitung dengan menggunakan rumus (Susetyo, 2015, hlm. 116):

$$\frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$  = jumlah penilai

## Kriteria Uji Validitas

4. Valid = 81% - 100%
5. Kurang valid = 51% - 80%
6. Tidak valid = 0% - 50%

Tabel 3. 4  
*Para Ahli yang Memberikan Expert-Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Oom Sitti Homdidjah, M.Pd..	Dosen Pendidikan Khusus UPI
2.	Een Ratnengsih, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus UPI
3.	Dina Fitriana Dewi A., S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah SLB Satria Galdin

Berikut ini adalah hasil *Expert-Judgement* yang diberikan oleh ketiga ahli, yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

S : Setuju

T : Tidak Setuju

Butir soal	Ahli yang Memberikan <i>Expert-Judgement</i>			Persentase	Keterangan
	Ahli I	Ahli II	Ahli III		
1	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
2	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
3	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
4	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid

5	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
6	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
7	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
8	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
9	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
10	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
11	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
12	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
13	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
14	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
15	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
16	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
17	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
18	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid

19	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
20	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
21	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
22	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
23	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
24	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
25	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
26	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
27	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
28	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
29	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
30	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
31	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
32	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid

33	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
34	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
35	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
36	S	S	S	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid

Hasil *Expert-Judgement* yang diperoleh dari tiga penilai menyatakan semua butir soal cocok, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal dalam instrumen dinyatakan valid atau layak dipergunakan

### 3.6 Prosedur Penelitian

#### 3.6.1 Tahap persiapan

- a. Melaksanakan observasi dan wawancara kepada guru sebagai studi pendahuluan untuk menggali informasi mengenai subjek dan masalah penelitian di lapangan.
- b. Menyusun proposal penelitian.
- c. Melaksanakan seminar proposal.
- d. Mengajukan permohonan surat keputusan (SK) pengangkatan Dosen Pembimbing dan surat permohonan izin penelitian melalui surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- e. Setelah SK pengangkatan Dosen Pembimbing dikeluarkan, kemudian melaksanakan bimbingan dan menyusun instrumen mengenai kemandirian *personal hygiene* genitalia subjek.
- f. Melakukan uji validitas kepada para ahli untuk instrumen kemampuan *personal hygiene* genitalia.

#### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan perizinan penelitian kepada pihak sekolah dengan membawa surat izin penelitian yang diturunkan dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



untuk melaksanakan penelitian dan mendiskusikan jadwal dan rencana pelaksanaan penelitian.

- b. Melaksanakan fase baseline-1 (A-1) untuk mengetahui kemampuan serta ketidakmampuan awal subjek dalam kemandirian *personal hygiene* genitalia.
- c. Memberikan intervensi (B) kepada subjek sebanyak 6 sesi.
- d. Melaksanakan fase baseline-2 (A-2) sebanyak 3 sesi untuk mengetahui kemampuan *personal hygiene* genitalia setelah diberikan intervensi menggunakan teknik shaping.

### 3.6.3 Tahap Akhir

- a. Mengolah data dan mengakumulasikan persentase skor di setiap sesi pertemuan.
- b. Melakukan analisis data yang terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.
- c. Membuat kesimpulan dan menyusun laporan hasil akhir penelitian.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tes sebagai teknik pengumpul datanya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan *personal hygiene* genitalia anak tunagrahita sedang. Peneliti akan memberikan tes kemandirian *personal hygiene genitalia* anak tunagrahita selama anak bersekolah pada kondisi baseline I (A1), kondisi intervensi (B), dan kondisi baseline 2 (A2).

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh haruslah merupakan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Teknik pengumpul data merupakan suatu cara atau prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Jakni, 2016, hlm. 89). Dalam penelitian ini menggunakan tes sebagai teknik pengumpul datanya. Menurut Susetyo (2015, hlm. 2) tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecakapan individu pada aspek tertentu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka

atau skor. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemandirian *personal hygiene* genitalia yang diberikan kepada siswa tunagrahita sedang.

### 3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah semua data diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan statistika deskriptif.

Data yang diperoleh akan diproses menggunakan perhitungan-perhitungan tertentu kemudian disajikan dengan bentuk grafik yang diharapkan mampu lebih memperjelas gambaran peningkatan kemandirian *personal hygiene* genitalia yang diberikan kepada siswa tunagrahita sedang. Untuk membuktikan kebenaran dari data tersebut, maka dilakukan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Maka diperoleh kesimpulan yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis data yang dilakukan terhadap ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (target behavior) (Sunanto dkk, 2006). Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline-1 (A-1) dari peserta didik pada setiap sesi.
2. Menskor hasil penelitian pada kondisi intervensi (B) dari peserta didik pada setiap sesi.
3. Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline-2 (A-2) dari peserta didik pada setiap sesi.
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1 (A-1), intervensi (B), dan baseline-2 (A-2).
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline-1 (A-1), intervensi (B), dan baseline-2 (A-2).
6. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis visual dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

### **3.9 Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan. Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data melalui statistik deskriptif.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dijelaskan pula bahwa dalam statistik deskriptif penyajian data dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi sentral, dan perhitungan persentase. Penelitian ini menggunakan grafik dan tabel untuk menunjang perubahan data pada setiap sesi serta menunjukkan tingkat perilaku kedisiplinan pada fase baseline dan intervensi. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data dalam kondisi dan analisis data antarkondisi.

Komponen penting analisis dalam kondisi dengan metode ini yakni panjang kondisi, tingkat stabilitas, jejak data, rentang, dan perubahan data, serta kecenderungan arah grafik. Komponen penting analisis data antarkondisi yakni kondisi yang dibandingkan, jumlah variabel, perubahan arah dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level, dan persentase overlap.

#### **a. Analisis data dalam kondisi**

##### **a. Panjang kondisi**

Panjang kondisi merupakan banyaknya data atau sesi dalam suatu kondisi baseline maupun intervensi. Panjang kondisi tidak menuntut seberapa banyak data tersebut. Namun kestabilan data dan kecenderungan grafik dalam kondisi baseline menjadi pertimbangan utama.

- b. Tingkat stabilitas  
Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi.
  - c. Kecenderungan arah  
Kecenderungan arah yaitu digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan arah yaitu dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*) yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.
  - d. Tingkat perubahan  
Tingkat perubahan yakni menunjukkan besarnya perubahan antara dua data dan tingkat-tingkat perubahan dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data yang terakhir.
  - e. Jejak data  
Jejak data diartikan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi yang dapat ditunjukkan dari tiga kemungkinan yaitu; menaik, menurun, atau mendatar.
  - f. Rentang  
Rentang diartikan sebagai jarak antara data pertama dengan data terakhir.
- b. Analisis data antar kondisi
- 1. Variabel yang diubah  
Pada analisis data antarkondisi perilaku sasaran yang diubah difokuskan oleh satu perilaku yang berdasarkan pada variable terikat.
  - 2. Perubahan kecenderungan arah  
Perubahan kecenderungan arah antarkondisi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi. Perubahan kecenderungan arah grafik antarkondisi terdapat 9 kemungkinan, yakni mendatar ke mendatar, mendatar ke menaik, mendatar ke menurun, menaik ke menaik, menaik ke mendatar, menaik ke menurun, menurun ke menaik, menurun ke mendatar, dan menurun ke menurun. Makna efek dari perubahan tersebut tergantung pada tujuan pemberian intervensinya.

3. Perubahan stabilitas

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan dari suatu data. Data stabil apabila data tersebut menunjukkan arah yang konsisten. Kondisi Baseline (A1) yang tidak stabil tidak memungkinkan peneliti untuk melanjutkan memberikan intervensi.

4. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan tingkat perubahan data. Hal tersebut ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi baseline dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih tersebut menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku sebagai pengaruh dari intervensi.

5. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan bahwa intervensi dalam penelitian tersebut tidak dapat dilakukan lagi karena tidak memengaruhi terjadinya perubahan apapun.